

Nama : Syifa Devia
Nim : 09031181722016
Kelas : Sistem Informasi Reguler 4B
Mk : Metodologi Penelitian

Data quantitative

1. Evaluating IT governance practices and business and IT outcomes: a quantitative exploratory study in Brazilian companies



Kesimpulan :

Judul :

1. Mengevaluasi praktik tata kelola TI dan hasil bisnis dan TI: studi eksplorasi kuantitatif di perusahaan Brasi

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengetahuan bisnis dan mekanisme relasional adalah komponen utama kinerja TI dan bisnis yang unggul. Kesimpulan ini didukung oleh cluster dengan kinerja superior (klaster 1) di mana mekanisme relasional dan skor pengetahuan bisnis berada di atas rata-rata sampel. Proses dan struktur untuk tata kelola TI, di sisi lain, tidak selalu mengarah pada kinerja yang unggul. Temuan ini adalah terlihat jelas pada klaster 2, di mana, meskipun tingkat kematangan yang unggul dalam proses dan struktur, tidak ada yang superior kinerja dalam IT atau bisnis. Karena itu, memiliki hasil positif untuk kedua mekanisme ini tidak harus menyiratkan keberhasilan dalam kinerja bisnis atau TI.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya [23], temuan kami memberikan bukti lebih lanjut tentang pentingnya mekanisme relasional dalam mempromosikan keselarasan antara TI dan bisnis, termasuk praktik-praktik yang mempromosikan sinergi antara manajemen senior, TI, dan bidang organisasi lainnya. Strategi bisnis harus diselaraskan dengan TI pengambilan keputusan, memadukan keterampilan staf, baik dalam bisnis dan TI. Keputusan TI yang dibuat oleh manajer memengaruhi keseluruhan perusahaan; jika tata kelola TI direncanakan dengan baik, ini memberikan proses pengambilan keputusan yang jelas dan transparan, menghasilkan perilaku yang konsisten dan diinginkan dan laba organisasi [12, 18]. Penelitian ini menyarankan bahwa faktor relasional mekanisme (F5) dan pengetahuan bisnis (F6) sangat penting untuk menyediakan organisasi dan TI yang memuaskan kinerja, seperti yang dapat dilihat dari cluster. Buruknya perkembangan organisasi dalam tata kelola TI bermula dari kurangnya komunikasi dan sinergi mendorong berfungsinya proses dan struktur. Karena itu, mempromosikan mekanisme relasional dapat dilakukan Paulo Henrique de Souza Bermejo dkk. / *Teknologi Procedia* 16 (2014) 849 - 857 855 salah satu langkah pertama untuk mengembangkan tata kelola TI yang tepat dalam organisasi, karena lebih mudah diterapkan [2], seperti yang dapat dilihat pada hasil cluster 3. Pengembangan alat penilaian untuk mengukur kapasitas tata kelola TI dan hasilnya dapat berkontribusi dalam dua cara. Pertama, instrumen dapat berfungsi sebagai alat penting bagi organisasi dalam proses evaluasi yang melibatkan TI struktur tata kelola dan mekanisme relasional, menginformasikan tindakan organisasi dan TI. Kedua, dari sudut pandang akademik, alat penilaian membantu dalam mengembangkan model penjelasan tata kelola TI dan hasil kinerja bisnis dengan mempertimbangkan korelasi antara kapasitas dalam proses, struktur, dan mekanisme relasional

2. The unfading power of collegiality? University governance in Poland in a European comparative and quantitative perspective



Kesimpulan :

Judul : 2. Kekuatan kolegialitas yang tidak pudar? Tata kelola universitas di Polandia dalam perspektif komparatif dan kuantitatif Eropa

makalah ini mengeksplorasi sejauh mana universitas yang dipilih model tata kelola yang dikembangkan dalam konteks nasional tertentu (Eropa Barat dan Amerika Serikat) berlaku untuk nasional lainnya konteks (dalam hal ini, Polandia pasca-komunis). Secara khusus, kami sedang menguji penerapan model kolegial. Melalui a mempelajari berbagai sikap dan keyakinan akademis yang terkait dengan berbagai model organisasi universitas, kami dapat memposisikannya sistem pendidikan tinggi Polandia di antara Eropa lainnya sistem.

Hasil penelitian kami dapat disederhanakan sebagai berikut
Pernyataan: Universitas Polandia, belajar di sini melalui Johan P. Bersama dengan model teoritis organisasi universitas Olsen Gagasan kolegialitas akademik Robert Birnbaum dan Ian McNay beroperasi sesuai dengan model kolegial tradisional dari universitas sebagai "komunitas cendekiawan" sampai batas yang tak tertandingi di Eropa Barat.

Penelitian kami menunjukkan bahwa fitur yang menentukan dari Polandia universitas kuat, kolegialitas yang tidak memudar dipahami sebagai kuat badan kolegial akademik. Pengaruh badan kolegial terhadap pengambilan keputusan akademik adalah salah satu yang tertinggi di Eropa, dan

pengaruh pemerintah dan pemangku kepentingan eksternal, sebaliknya - adalah yang terendah di Eropa. Pada saat bersamaan, tingkat akademik kewirausahaan di universitas Polandia, biasanya terkait gaya manajemen manajerial daripada kolejial, adalah yang terendah di Eropa. Akibatnya, pendidikan tinggi Polandia adalah salah satu yang terakhir sisa-sisa "republik ulama" yang dikoordinasi secara kolejial di Indonesia Eropa, meskipun terekspos oleh tekanan reformasi nasional dan internasional yang semakin meningkat.

Data qualitative

1. Qualitative comparative institutional analysis of environmental governance: Implications from research on payments for ecosystem services



Kesimpulan :

Judul : 1. Analisis kelembagaan komparatif kualitatif tata kelola lingkungan: Implikasi dari penelitian tentang pembayaran untuk jasa ekosistem

Tujuan dari makalah ini adalah untuk menunjukkan bahwa pendekatan QCA dan teknik mungkin merupakan cara terbaik untuk mendukung CIA dalam hal penentuan formal pengaturan kelembagaan yang disukai untuk lingkungan, atau lebih tepatnya tata kelola jasa ekosistem. Karena itu, ini work menjelaskan bagaimana QCA bekerja, menentukan bagaimana itu bisa diterapkan CIA, dan mendefinisikan langkah-langkah dasar untuk aplikasi QCIA. Penerapan QCA crisp-set dan fuzzy-set diilustrasikan berdasarkan langkah demi langkah dua studi kasus di Jerman dan Cina, dan tantangan serta peluang penerapan QCA ke CIA dibahas. Kertasnya kuat menjelaskan bahwa QCA secara umum dapat mendukung CIA dengan sangat baik. Khususnya,

teknik ini membantu menyusun kompleksitas unit-unit yang disertakan yang merupakan bagian dari banyak pendekatan kelembagaan ekonomi dan kelembagaan. Metode ini memberikan peluang untuk memformalkan aspek komparatif kualitatif yang sering menjadi bagian dari CIA dan juga memungkinkan untuk integrasi data kualitatif dan kuantitatif. Selanjutnya, bertentangan dengan metode lain, terutama pendekatan kuantitatif, QCA Metode menunjukkan kombinasi kondisi yang relevan untuk tertentu output dan tidak fokus pada dampak kondisi tunggal. Akhirnya, hasil yang diverifikasi dan ditafsirkan dengan sopan memberikan kebijakan yang relevan implikasi yang dapat dikomunikasikan dengan pengambilan keputusan yang relevan C. Meyer et al. Layanan Ekosistem xxx (xxxx) xxx – xxx 10 badan dan pembuat keputusan. Namun, menghasilkan hasil QCIA yang andal dan dapat digunakan bisa sangat memakan waktu dalam hal data pengumpulan, pemrosesan, dan interpretasi dan membutuhkan sumber daya yang sesuai.

2. Developing Corporate Governance Research through Qualitative Methods: A Review of Previous Studies



Kesimpulan :

Judul : Mengembangkan Penelitian Tata Kelola Perusahaan melalui Metode Kualitatif: Tinjauan Studi Sebelumnya

Artikel ini bertujuan menyajikan karakteristik utama PT penelitian kualitatif dan analisis kualitatif sebelumnya studi tentang topik tata kelola perusahaan. Pada waktu bersamaan, artikel ini mendorong para sarjana tata pemerintahan untuk menyerahkan artikel kualitatif yang ketat dan relevan untuk CGIR (dan lainnya jurnal) sehingga berkontribusi pada pengembangan teori mampu menjelaskan dengan teliti fenomena tata kelola perusahaan di seluruh dunia dan untuk memberikan solusi yang efektif bagi para praktisi. Studi kualitatif dapat membantu para sarjana tata kelola 194 TATA KELOLA PERUSAHAAN Volume 21 Nomor 2 Maret 2013 © 2012 Blackwell Publishing Ltd mengatasi masalah ini karena mereka

memberikan pengetahuan yang kaya dan mendalam tentang fenomena yang diselidiki. Eklektik sifat studi kualitatif dapat membantu para sarjana tata kelola menggunakan teori pelengkap dan alternatif (dengan teori agensi dominan) sehingga menghasilkan yang baru dan inovatif interpretasi fenomena tata kelola perusahaan. Apalagi keterlibatan para peneliti di dunia nyata situasi dapat membantu para sarjana tata pemerintahan untuk mendapatkan yang lebih dalam pemahaman tentang hubungan di antara mata pelajaran utama (investor, direktur, regulator, dan manajer) dan dari proses yang mengarah ke pengambilan keputusan. Singkatnya, peningkatan penggunaan metode kualitatif yang ketat akan memimpin tata kelola sarjana untuk memperluas teori dan metodologis ruang lingkup proyek penelitian mereka untuk memperkuat mereka kontribusi terhadap pengembangan teori global tata kelola perusahaan komparatif

analisis :

data quantitative : bersifat pembuktian metode pengumpulan data biasanya menggunakan eksperimen.

Pada paper 1 dan 2 menggunakan kata quantitative, pada kedua paper tersebut untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dibutuhkan pengujian langsung,

Paper 1 melakukan pengujian dengan melakukan praktik-praktik untuk mengembangkan IT dan bisnis, serta mencegah Strategi bisnis harus diselaraskan dengan TI pengambilan keputusan, memadukan keterampilan staf, baik dalam bisnis dan TI. Keputusan TI yang dibuat oleh manajer memengaruhi keseluruhan perusahaan; jika tata kelola TI direncanakan dengan baik, ini memberikan proses pengambilan keputusan yang jelas dan transparan, menghasilkan perilaku yang konsisten dan diinginkan dan laba organisasi , namun dampak buruknya adalah kurangnya komunikasi

paper 2 melakukan pengujian dengan suatu universitas sejauh mana universitas yang dipilih model tata kelola yang dikembangkan dalam konteks nasional tertentu (Eropa Barat dan Amerika Serikat) berlaku untuk nasional lainnya konteks (dalam hal ini, Polandia pasca-komunis). menguji penerapan model kolejal. Melalui a mempelajari berbagai sikap dan keyakinan akademis yang terkait dengan berbagai model organisasi universitas, kami dapat memosisikannya sistem pendidikan tinggi Polandia di antara Eropa lainnya sistem.

data qualitative : lebih bersifat pengujian dan pengembangan maka pengumpulan data bisa dengan wawancara.

Pada paper 1 dan 2 melakukan pengujian dengan mengadakan wawancara atau tanya jawab agar bisa mendapatkan data yang diperlukan

Paper 1 melakukan pengujian dengan pendekatan QCA dan teknik mungkin merupakan cara terbaik untuk mendukung CIA dalam hal penentuan formal pengaturan kelembagaan yang disukai untuk lingkungan, atau lebih tepatnya tata kelola jasa ekosistem.

Paper 2 melakukan pengujian agar para sarjana tata pemerintahan untuk menyerahkan artikel kualitatif yang ketat dan relevan untuk CGIR (dan lainnya jurnal) sehingga berkontribusi pada pengembangan teori mampu menjelaskan dengan teliti fenomena tata kelola perusahaan di seluruh dunia dan untuk memberikan solusi yang efektif bagi para praktisi.